

**PENERAPAN IMPROVISASI MENGGUNAKAN *TITI LARAS*
PELOG PADA GITAR ELEKTRIK**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Wahyu Kiky Yudha P.R.
NIM. 1211841013**

Semester Gasal 2017/ 2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 16 Januari 2018.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Kustap, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“Az elet celja a boldogsag” adalah bahasa magyar yang artinya “Tujuan hidup adalah bahagia“



ABSTRAK

Penerapan improvisasi menggunakan titi laras pelog pada gitar elektrik merupakan sesuatu menarik, unik dan baru. *Titi laras pelog* dalam karawitan memiliki tujuh nada, meliputi *barang, dada, nem, gulu, lima, bem, dan pelog*. Nada-nada *titi laras pelog* ini tidak selalu sama dengan nada pada gitar yang bersistem diatonis. Perbedaan inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Gitar elektrik menerapkan sistem diatonis pada bagian *fretnya* sedangkan *titi laras Pelog* menerapkan nada-nada pada instrumen gamelan Jawa dan Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan langkah-langkah melakukan observasi, studi pustaka, dan pengumpulan data. Hasil penelitian ini berupa cara penerapan improvisasi gitar elektrik menggunakan *titi laras pelog* pada lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Suwe Ora Jamu*.

Kata kunci: improvisasi, gitar elektrik, *titi laras pelog*.



KATA PENGANTAR

Astungkara Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat dan karunianya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun skripsi yang diberi judul *Penerapan Improvisasi Menggunakan Titi Laras Pelog Pada Gitar Elektrik* yang terbagi dalam empat Bab. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak, yang saat ini perlu saya sampaikan banyak terimakasih, kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., sebagai Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto .T., M.A., sebagai Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,.
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo M.Sn., sebagai Dosen pembimbing I dan juga dosen mayor gitar elektrik yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan juga memberikan banyak masukan.
4. Kustap S.Sn, M.Sn., sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak meberikan arahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR NOTASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI DARI IMPROVISASI, GITAR ELEKTRIK, DAN PENTATONIK PELOG	
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Improvisasi	14
2. Gitar Elektrik	17
3. Pengertian Pentatonik Pelog	22
BAB III PENERAPAN PENTATONIK PELOG KE DALAM GITAR ELEKTRIK	

A. Pembahasan Hal-hal penting yang harus di pelajari dalam memainkan gitar elektrik	
1. Picking/petikan	29
2. Fingering/penjarian	29
3. Tuning Nada	29
4. Mengerti Scales/Tangga Nada	29
5. Not Value/Nilai Nada	30
6. Listening/Pendengaran	30
7. Tehnik	30
8. Improvisasi	30
9. Pemilihan sound sistem	30
10. Feeling/rasa	30
11. Bermain dengan perasaan	30
12. Tehnik Tipuan	30
13. Aksi panggung	30
BAB IV PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
DAFTAR WEBTIMOLOGI.....	52

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Jarak nada diatonis	3
2. Gambar 2: Jarak nada <i>slendro</i>	3
3. Gambar 3: Jarak nada <i>pelog</i>	4
4. Gambar 4: Jarak nada <i>pelog</i>	5
5. Gambar 5: nada-nada di setiap <i>fret</i> pada gitar	9
6. Gambar 6: Gambar gitar elektrik	10
7. Gambar 7: Jarak nada <i>pelog</i>	11
8. Gambar 8: penempatan <i>titi laras pelog</i> pada sistem diatonis Pada not balok	28
9. Gambar 9: nada-nada di setiap <i>fret</i> pada gitar	32
10. Gambar 10: peletakan not balok pada senar gitar	33
11. Gambar 11: Tabulatur	33

DAFTAR NOTASI

1. Gambar notasi 1: <i>pelog</i> untuk progresi akord mayor	10
2. Gambar notasi 2: <i>pelog</i> untuk progresi akord minor	10
3. Gambar notasi 3: Progresi akord I IV V I	34
4. Gambar Notasi 4: Pelog diatonis	34
5. Gambar notasi 5: Contoh improvisasi dari progresi akord mayor I IV V I	35
6. Gambar notasi 6: Contoh improvisasi dari progresi akord minor I IV V I	35
7. Gambar notasi 7: progresi akord II-IV-VI-I	38
8. Gambar notasi 8: Tangga nada dan progresi akord mayor	40
9. Gambar notasi 9: Pelog progresi akord untuk minor	41
10. Gambar notasi 10: <i>pelog</i> dengan progresi akord pelog mayor I-IV-V-I	41
11. Gambar notasi 11: <i>pelog</i> dengan progresi akord pelog minor I-IV-V-I	41
12. Gambar notasi 12: Lagu Gundul-Gundul Pacul	44
13. Gambar notasi 13: Improvisasi lagu Gundul-Gundul Pacul	44
14. Gambar notasi 14: Lagu Suwe Ora Jamu	45
15. Gambar notasi 15: Imrovisasi lagu Suwe Ora Jamu	45
16. Gambar notasi 16 : Contoh improvisasi	47
17. Gambar notasi 17 : Contoh improvisasi	48
18. Gambar notasi 18 : Contoh improvisasi	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam budaya yang bernilai tinggi. Karenanya bangsa Indonesia wajib memelihara, menjaga dan memupuknya, untuk diwariskan kepada generasi mendatang yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Dewasa ini musik modern telah menjadi musik yang banyak didengarkan oleh banyak kalangan di Indonesia, sehingga musik tradisi semakin berkurang peminatnya. Di dalam penulisan ini akan dijelaskan tentang *titi laras* atau dalam bahasa musik adalah tangga nada dalam bahasa Jawa. *Titi laras pelog* adalah skala atau tangga nada Jawa yang biasa didengarkan di dalam musik-musik Jawa seperti musik-musik gamelan, karawitan Jawa, musik campursari, dan kesenian-kesenian tradisional yang berada di area Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Dalam karawitan Jawa, skala ini disebut *titilaras*. Banyak pelaku musik di negara barat menganggap *Titilaras pelog* adalah tangga nada yang tergolong dalam pentatonik karena ada nada 5 nada yang dominan dalam skala ini, walaupun sebenarnya terdapat 7 nada pada *titi laras pelog*.

Penerapan *Titi laras pelog* pada instrumen barat yang menggunakan sistem diatonis sangatlah rumit bahkan bisa dikatakan tidak mungkin bisa, karena *Titi laras pelog* tidak menggunakan sistem diatonis. Walaupun banyak buku ataupun para musisi yang sudah menggunakan Pendekatan diatonis untuk menerapkan *Titi laras pelog*, tetap menurut para seniman karawitan belum bisa menerima bahwa itu adalah *Titi laras pelog*. Instrumen gitar elektrik adalah contoh instrumen barat

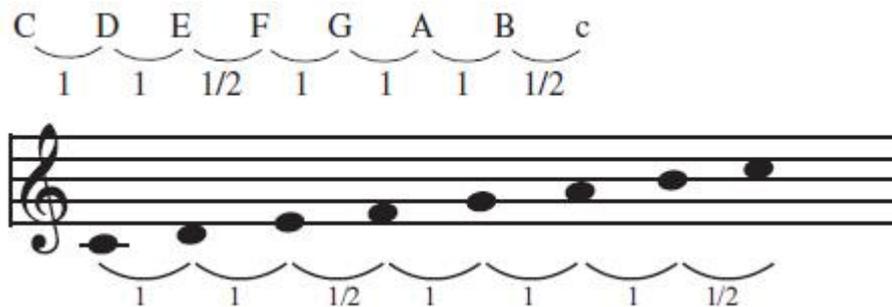
yang menggunakan sistem diatonis. Gitar elektrik menerapkan sistem diatonis pada setiap bagian *frenya* yang sudah di patenkan untuk membuat nada yang diatonis. Maka dari itu, penerapan *Titi laras pelog* untuk gitar elektrik sangatlah tidak mungkin. Akan tetapi, dengan pendekatan diatonis, *Titi laras pelog* bisa mendekati bunyi yang memberi nuansa *pelog*.

Titi laras pelog terkenal karena instrumen-instrumen yang ada di dalam gamelan. Seperti yang telah diketahui, seni musik di Indonesia ada yang menggunakan sistem diatonis. Sistem diatonis ini semua berasal dari negara Barat, akan tetapi telah masuk di Indonesia. Sistem demikian itu karena dalam satu tangga nada terdapat tujuh nada, yang mempunyai lima jarak yang sama besarnya dan dua jarak lagi yang besarnya dapat dibagi menjadi dua *semi tone* sehingga sistem nadanya disebut diatonis (dua dan tonis berarti hal yang berhubungan dengan nada)

Kemudian ada sistem nada lain yang asli Indonesia, yang disebut sistem *Slendro* dan *Pelog* yang pada umumnya disebut pentatonis. Skala pentatonis *slendro* dan *pelog* bisa disebut pentatonis karena pada dasarnya dalam satu oktaf terdapat 5 nada, walaupun dalam gamelan terdapat tujuh bilah nada.

Jarak nada dalam jangka satu oktaf dalam sistem diatonis :

C	___	D	___	E	___	F	___	G	___	A	___	B	___	C
		1		1		½		1		1		1		½



Gambar 1: jarak nada diatonis

Jarak nada dalam jangka 1 oktaf dalam sistem slendro :

1 2 3 5 6 1
1 1 1 1 1

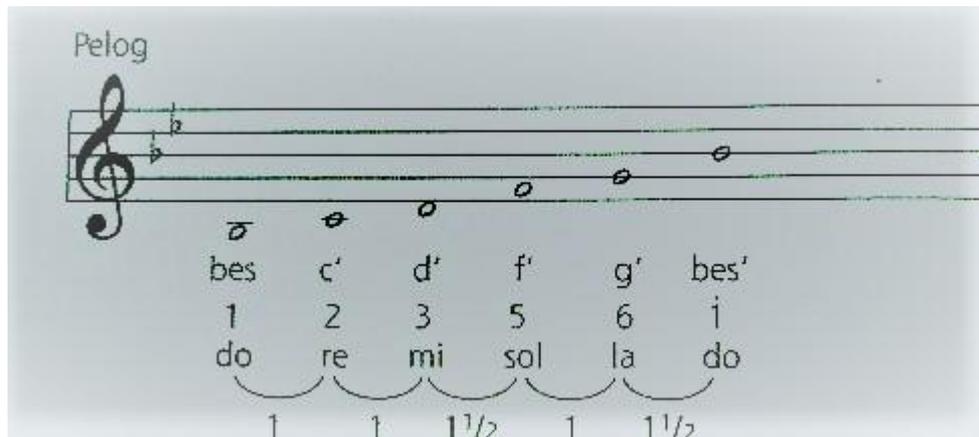
bes d' es' f' a' bes'
1 3 4 5 7 i
do mi fa sol si do

2 1/2 1 2 1/2

Gambar 2: Jarak nada *slendro*

Jarak nada dalam jangka 1 oktaf dalam sistem pelog :

1 2 3 4 5 6 7 ì
1 1 ±1½ 1 1 1 ±1½



Gambar 3: Jarak nada *pelog*

Dalam karya ilmiah ini akan lebih difokuskan pada penjelasan tentang *titi laras pelog* yang ditulis dalam lima nada. Ketujuh nada dalam skala pelog disebut barang, dada, nem, gulu, lima, bem, dan pelog. Nada dalam skala dengan dua interval yang berbeda, dilambangkan dengan L dan S. Gulu-S-dada-L-pelog-S-lima-S-nem-S-barang-L-bem-S-gulu. Dalam hal ini, S adalah sekitar 110-150 sen dan L adalah sekitar 250-300 sen. Cara membuat skala pelog adalah dengan merangkai interval sempurna ke-empat dengan interval yang cukup lebar, sekitar 515 sampai 535 sen. Interval ini berada pada jarak yang ekstrem yang dapat di dengar sebagai interval ke-empat.¹

R. Machjar Angga Koesoemadinata dengan Musikolog Jaap Kunst telah meneliti tentang tinggi nada laras *titi laras pelog* selama 50 tahun (1916-1966) dengan hasil penelitian laras Pelog ialah : do 200 re 200 mi 100 fa 200 sol 200 la 200 si 100 do' Murdararasnya atau laras-pokoknya ialah : do 400 mi 100 fa 200 sol 400 si 100 do', sedang laras re dan laras la hanyalah sebagai laras hiasan saja.

¹ Soeroso, *Bagaimana Bermain Gamelan*, Yogyakarta, 1993, hal. 12-13.

Jadi *laras pelog* itu ialah modus mayor tanpa re dan la. *Titi laras pelog* terdiri dari lima (atau tujuh) nada dalam satu gembyang dengan menggunakan pola interval yang tidak rata, yaitu tiga (atau lima) jarak dekat dan dua jarak jauh.⁷ Berbeda dengan bunyi *titi laras slendro*, nada yang dihasilkan adalah do – re – mi – sol - la seperti pada tangga nada mayor pentatonik (Pande Made Sukerta, Ensiklopedia Mini Karawitan Bali, Bandung, 1998,hal.94-95).²



Gambar 4: Sumber gambar dari chordsmain.blogspot.co.id

Kalau disetarakan dengan tangga nada diatonis, susunan *titi laras pelog* kurang lebih sama dengan susunan tangga nada mayor (do, re, mi, fa, so, la, si, do). Hanya yang dominan digunakan di daerah yaitu 5 nada (do, mi, fa, sol, si, do) sedangkan yang duanya (re, dan la) menjadi nada sisipan. Nada sisipan bukannya tidak digunakan tetapi jarang hanya untuk lagu-lagu tertentu saja yang ada unsur sisipannya. Dalam permainan musik gamelan atau kesenian tradisional Jawa lainnya *Javanese pelog scale*(dalam bahasa jawa disebut titi laras) Jika diurutkan sesuai tangga nada biasa adalah Do, Mi, Fa, Sol, Si, atau Ji, Ro, Lu, Ma, Nem.

Titi laras pelog digambarkan untuk suasana gagah, agung, keramat, sakral dan berbagai suasana tidak umum lainnya seperti adegan pertemuan yang

^{2 2} Soeroso, *Bagaimana Bermain Gamelan*, Yogyakarta, 1993, hal. 13.

menegangkan atau masuknya raja ke tempat pemujaan. Banyak yang merasa tidak asing dengan *titi laras pelog* ketika mendengarkan nada tersebut. Karena telah banyak di luar negeri yang pernah belajar gamelan di Indonesia kemudian membawanya ke negara mereka. Sehingga *titi laras pelog* sudah terkenal di kalangan mancanegara sebagai nada yang berasal dari Indonesia khususnya Jawa.

Gitar elektrik adalah sejenis gitar yang menggunakan beberapa *pickup* untuk mengubah bunyi atau getaran dari dawai gitar menjadi arus listrik yang akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat *amplifier* dan *loud speaker*. Suara gitar listrik dihasilkan dari getaran senar gitar yang mengenai kumparan yang ada di badan gitar yang biasa disebut *pick up*. Terkadang sinyal yang keluar dari pickup diubah secara elektronik dengan gitar *effect* sebagai *reverb* ataupun distorsi.³

Gitar elektrik adalah instrumen musik yang sangat populer dalam kalangan remaja pada saat ini, bahkan jaman dahulu gitar elektrik sudah banyak diminati banyak orang. Bisa dilihat dari buku-buku dan artikel-artikel di internet yang membahas tentang gitar. Seperti yang telah diketahui ada banyak merk-merk gitar ternama yang berbeda-beda karakter suara, bentuk, dan kebutuhan bermusik.

Bermain musik menggunakan gitar elektrik memang menyenangkan, tidak hanya memainkan melodi orang, tapi juga harus bisa berimprovisasi untuk menghasilkan suara yang diinginkan. Ada banyak jalan untuk berimprovisasi dengan gitar. Seperti contoh memainkan beberapa *lick* dari pemain gitar profesional yang sudah pasti bagus kualitas *sound* yang dihasilkan, atau bermain

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Gitar_listrik

dengan imajinasi, saat imajinasi berbisik di telinga, menunjukkan suara-suara mengagumkan di telinga, tinggal bagaimana cara menerapkan pada gitar. Dalam seni musik, improvisasi berarti penguasaan situasi secara spontan. Seperti misalnya sedang menyanyi, lalu kehilangan nada, dari pada membiarkan suasana menjadi kacau balau maka akan lebih baik kalau berimprovisasi dengan bersenandung atau menciptakan lirik sendiri.

Improvisasi adalah proses pengubahan lagu, sajak atau bernyanyi, bermain drama dan sebagainya tanpa persiapan atau dengan serta-merta (Shadily, 1984:1398). Orang yang melakukan improvisasi dapat disebut sebagai improvisator. Dalam permainan gitar khususnya gitar elektrik, improvisasi sangatlah diperlukan. Contohnya saat *jamming* ataupun membuat sebuah lagu. Dalam berimprovisasi seorang gitaris membutuhkan *Scale*/tangga nada. Karena tanpa *Scale* improvisasi akan menjadi tidak beraturan. Setiap gitaris ketika akan memasuki pada tahap belajar melodi pasti akan mengalami sedikit kebingungan ketika membahas masalah *scale*. Dan biasanya setiap gitaris yang telah lama bermain gitar memiliki *scale* andalan yang sering digunakan dalam lagu-lagu mereka ataupun saat *jamming*.

Tangga nada saat ini adalah suatu hal yang terlalu dibesar-besarkan didalam dunia gitar. Mungkin pdf-pdf dari buku-buku musik belajar Clarinet di New York Conservatory yang disadur sebagai bahan teori belajar gitar yang jadi sumber ini semua. Pertama yang namanya tangga nada itu merupakan susunan nada-nada yang berjarak interval minor atau mayor, tidak ada struktur tangga nada yang berjarak interval lebih dari itu, terkecuali jika melewati sebuah nada

dalam formula-nya. Pentatonik tidak termasuk karena melewati sebuah nada dalam formula-nya.

Dalam bahasa gitar, *scale* itu pasti punya jarak setengah *fret* atau satu *fret* dari satu nada ke nada berikutnya. Tidak lebih dari itu, Keputusannya jika ingin memainkan *scale* dalam permainan gitar, maka struktur melodi yang akan di gunakan hanya terdiri dari yang namanya *Scale-Wise* yg berjarak *half step* dan *whole step* saja, dan itu sama saja dengan bunuh diri saking bosannya.⁴ Ditambah lagi dengan irama yang kaku not seper-delapan panjang membuat pendengar bosan dan bingung.

Fungsi *scale* sebenarnya bukan hanya untuk dimainkan pada sebuah permainan lagu atau improvisasi, *scale* juga berguna sebagai patokan fingering agar tidak salah menekan, tugasnya adalah bagaimana memainkan 12 nada kromatik itu secara menarik serta tepat dalam hubungannya dengan nada dasar *root*.⁵ Itu sebenarnya tugas seorang *improviser*, bagaimana agar improvisasi jadi menarik, punya drama dan cerita. Ada banyak *scale*/tangga nada untuk improvisasi ke dalam permainan gitar, tetapi di sini yang dibahas adalah tangga *titi laras pelog*.

Gitar elektrik adalah alat musik moderen yang berasal dari barat, dan alat musik ini telah menjadi populer di Indonesia , maka dari itu jika memainkan gitar dengan *titi laras pelog* sama dengan melestarikan budaya Indonesia yang telah diketahui banyak kalangan muda-mudi yang tidak terlalu berminat kepada budaya

⁴ Asmara, Gita, *7 Hari Mahir Bermain Gitar*, Jakarta: Absolut 2013. Hal.24.

⁵ Asmara, Gita, *7 Hari Mahir Bermain Gitar*, Jakarta: Absolut 2013. Hal.26

Indonesia. Di tulisan yang berjudul *penerapan improvisasi menggunakan titi laras pelog pada gitar elektrik*, akan dijelaskan bagaimana berimprovisasi dengan *titi laras pelog* pada gitar elektrik sesuai dengan referensi-referensi yang telah diketahui.

Penerapan *titi laras pelog* dalam pendekatan diatonik pada gitar elektrik. Sebelumnya harus mengetahui dulu bagian-bagian dari gitar di setiap *fret*-nya, gambar di bawah ini adalah contoh penjelasan nada-nada di setiap *fret* pada gitar.



Gambar 5: Sumber gambar dari drieone.wordpress.com

Dari bagian-bagian setiap *fret* yang ada di gambar di atas bisa dipahami bagaimana membuat pola yang akan digunakan untuk menggunakan *titi laras pelog*. *Titi laras pelog* bisa digunakan ke dalam nada mayor dan minor. Dalam nada diatonis terbagi menjadi dua yaitu; mayor dan minor. misalnya pada nada dasar C=Do (mayor) dan nada minornya adalah A=La (minor/ nada ke-enam dari C). Nada Do- Mi- Fa- Sol-Si sama dengan bentuk C- E- F- G- B jika ingin diterapkan dalam gitar supaya lebih mudah menggunakannya.

Contohnya pada progresi akord di tonal C mayor:

C mayor (1)

Eminor (3)

Fmayor(4)

Gmayor (5)

Skala *pelog* mulai dari nada Si- Do- Mi- Fa- Sol.

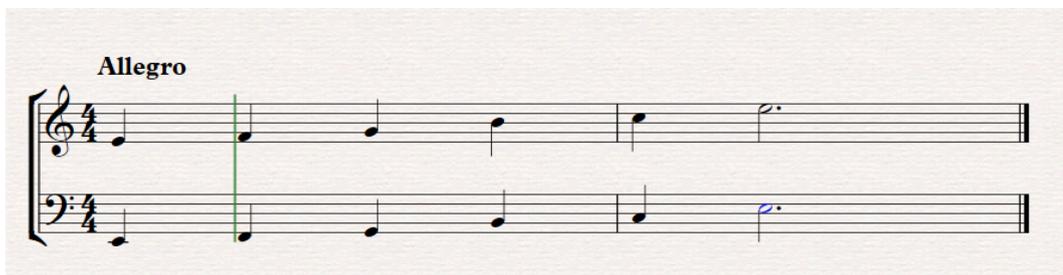


Gambar notasi 1

Karena ada akord minor (Eminor/ 3) nada dihasilkan akan terdengar syahdu dan bahagia, walaupun hanya ada satu bagian progresi yang di-minorkan. Karena di sini nada Re/D dihilangkan. Sehingga nuansa yang dihasilkan cenderung bahagia ,mengingat sebuah kenangan, syahdu.

Contoh berikutnya pada progresi akord di Tonal A minor:

Aminor- Eminor- Aminor- Gmayor



Gambar notasi 2

Urutan skala *pelog* yang sama yaitu mulai dari nada Si- Do- Mi- Fa- Sol

Di progresi ini akord minor lebih dominan, sehingga nuansa yang dihasilkan sedih. Untuk penjelasan tentang penerapan improvisasi *titi laras pelog* ke dalam gitar elektrik, akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab III. Dengan segala hormat diharapkan penulisan ini nanti akan bisa bermanfaat bagi pembaca, dan judul penulisan adalah *Penerapan Improvisasi Menggunakan Titi Laras Pelog Pada Gitar Elektrik*

B. Pertanyaan Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang masalah, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menerapkan *titi laras pelog* untuk ber-improvisasi dalam memainkan gitar elektrik?.
2. Apa yang harus diketahui untuk bisa berimprovisasi dengan gitar elektrik menggunakan *titi laras pelog*.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor – faktor yang membuat nuansa dari *titi laras pelog* berbeda dengan tangga nada lainnya.
2. Dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan *titi laras pelog* ke dalam gitar elektrik.

D. Tinjauan Pustaka

Ada banyak sekali pendapat para tokoh tentang pengertian musik. Sebab pengertian musik tidak dapat disamaratakan karena setiap orang memiliki pandangan tersendiri tentang apa yang disebut dengan musik menurut pengalamannya masing-masing. Berikut adalah pendapat para ahli tentang apa yang dimaksud dengan musik.

Menurut Soeroso, "*Bagaimana Bermain Gamelangan*"1993, *titi laras* adalah nada warisan leluhur orang Jawa.⁶ Di sini penulis menggunakan tinjauan pustaka dari empat buku yaitu buku dari Soeroso, "*Bagaimana Bermain Gamelangan*"199,. Gita Asmara, 7 Hari Mahir Bermain Gitar. Jakarta: Absolut 2013, Soeroso (1983). *Menuju ke Komposisi Garapan Karawitan*. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Yogyakarta. Setyo Wibowo. 2004, dan *Cara Bermain Gitar Yang Praktis Dan Mudah*. Surabaya: Penerbit Indah.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode Observasi, Tahap Studi pustaka, dan Tahap Pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan di teliti. Observasi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, sebaliknya penelitian lapangan memerlukan waktu yang panjang .

2. Tahap Studi Pustaka

⁶ Soeroso, *Bagaimana Bermain Gamelangan*, Yogyakarta, 1993, hal.2.

Memilih dan menetapkan pengguna buku-buku atau literatur perpustakaan di dalam dan di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

isusun dan dianalisis secara sistematis.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini, data yang sudah terkumpul dilanjutkan pada tahap penyelesaian yang disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan data penelitian ini disusun menjadi empat Bab.

BAB I. Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan teori yang menjelaskan sekilas sejarah, *titi laras pelog*, improvisasi, dan gitar elektrik.

BAB III. Bab ini membahas tentang subjek penelitian, metode, proses pembelajaran serta hambatan yang ditemui dalam penerapan *titi laras pelog* ke dalam gitar elektrik.

BAB IV. Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan lampiran.